



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA
DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN
PENCEGAHAN COVID-19**

Siti Wahyuni*, Indriati Kusumaningsih, Ni luh Widani

Keperawatan Ners, STIK Sint Carolus, Jl. Salemba Raya No. 41, RT. 3/ RW. 5, Paseban, Kec. Senen, Kota
Jakarta Pusat, Jakarta 10440, Indonesia

[*sitiwhyuni@gmail.com](mailto:sitiwhyuni@gmail.com)

ABSTRAK

Virus Corona atau Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus yang menjadikan pandemic seluruh negara termasuk Indonesia. Covid-19 dapat dicegah melalui kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan pencegahan 3M seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan lansia dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan desain deksriptif korelatif dan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini 148 lansia, pengumpulan data dilakukan pada 19 Februari - 3 Maret 2021 dengan teknik *purpose sampling*. Hasil univariate menunjukkan mayoritas berusia 45-59 tahun (66,2%) berjenis kelamin perempuan (75,7%) pendidikan SMA (56,8%), tidak memiliki riwayat penyakit (60,1%), pengetahuan baik (73,6%) dan memiliki kepatuhan (60,8%). Analisis bivariate dengan uji *Kendall's tau C* dan *Chi-square*. Secara statistic didapatkan hasil terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 ($p\text{-value} = 0,007$), pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 ($p\text{-value} = 0,019$), Namun terdapat hubungan yang tidak bermakna antara usia dengan kepatuhan ($p\text{-value} = 0,347$), jenis kelamin dengan kepatuhan ($p\text{-value} = 0,085$) dan riwayat penyakit dengan kepatuhan ($p\text{-value} = 0,831$).

Kata kunci: 3M; covid-19; kepatuhan; lansia; pengetahuan; protokol kesehatan

**RELATIONSHIP OF CHARACTERISTICS AND KNOWLEDGE LEVEL OF THE
ELDERLY WITH COMPLIANCE WITH COMPLIANCE WITH THE COVID-19
PREVENTION HEALTH PROTOCOL**

ABSTRACT

Corona virus or Covid-19 is a disease caused by the corona virus which has caused a pandemic for all countries, including Indonesia. Covid-19 can be prevented through compliance with the 3M preventive health protocol, such as washing hands, wearing masks and keeping a distance. This study aims to determine the relationship between the characteristics and knowledge of the elderly with compliance with the Covid-19 prevention health protocol. The research method used was a quantitative method with a correlative descriptive design and a cross sectional approach, the sample in this study was 148 elderly, data collection was carried out on February 19 - March 3, 2021 with a purpose sampling technique. Univariate results showed the majority aged 45-59 years (66.2%) were female (75.7%) had high school education (56.8%), had no history of disease (60.1%), good knowledge (73.6 %) and have compliance (60.8%). Bivariate analysis with Kendall's tau C and Chi-square test. Statistically, the results showed that there was a significant relationship between education and adherence to the Covid-19 preventive health protocol ($p\text{-value} = 0.007$), knowledge with compliance with the Covid-19 preventive health protocol ($p\text{-value} = 0.019$), but there was a non-significant relationship. between age with adherence ($p\text{-value} = 0.347$), gender with adherence ($p\text{-value} = 0.085$) and history of disease with adherence ($p\text{-value} = 0.831$).

Keywords: 3M; covid-19; elderly; knowledge; compliance; health protocol

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dilanda dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. *Corona viruses (CoV)* merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang disebabkan oleh virus corona, atau disebut dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*), merupakan jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2020). Kasus pertama kali virus corona muncul dan menyerang manusia di provinsi Wuhan, China. Pada awalnya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala Covid-19 meliputi batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Berbeda dengan *influenza*, Covid-19 dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah hingga terjadi kegagalan pada organ. *World Health Organization (WHO)* menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada satupun negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Widiyani, 2020).

World Health Organization mengatakan bahwa penduduk lanjut usia (Lansia) yaitu usia diatas 60 tahun merupakan kelompok penduduk yang lebih rentan terpapar virus yang banyak menyerang saluran pernafasan ini di karenakan proses penuaan dan berbagai factor lainnya. Di Eropa WHO mengatakan bahwa sekitar 95% kasus kematian di dominasi oleh lansia. Lansia akan mengalami berbagai penurunan fungsi akibat proses menuaan salah satunya adalah system immune, system immune bekerja untuk melindungi tubuh terhadap virus sehingga dengan adanya penurunan system immune akan mengakibatkan lansia lebih rentan terkena COVID-19, selain itu tidak sedikit lansia yang memiliki penyakit kronis dan penyakit komorbid seperti penyakit jantung, asma dan kanker hal ini juga dapat meningkatkan resiko yang tinggi, komplikasi yang timbul akibat Covid-19 juga akan semakin parah jika penderita memiliki penyakit penyerta tersebut.

WHO telah mengeluarkan protokol kesehatan rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi yang berisikan tentang mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, penggunaan masker, jaga jarak, memeriksakan ke RS jika demam, tidak menggunakan transportasi masal. Memakai masker merupakan bagian dari tindakan yang komprehensif dalam langkah-langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Manfaat menggunakan masker yaitu untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) dan untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Penggunaan masker belum cukup untuk perlindungan pencegahan Covid-19, diperlukan tindakan lain yang dapat diterapkan oleh masyarakat khususnya pada kelompok rentan. Langkah-langkah lain yang dapat ditingkatkan selain memakai masker untuk menekan penyebaran virus-virus terutama Covid-19 yaitu kepatuhan dalam kebersihan tangan, menjaga jarak fisik, dan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) lainnya sangat penting untuk mencegah penularan COVID-19 dari orang ke orang Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak (WHO, 2020).

Data dari puskesmas Kelurahan Sunter Agung jumlah penduduk lansia yang berada di Sunter Agung sebanyak 4.828 penduduk lansia yang tersebar dalam 20 RW jumlah lansia yang

berada dilokasi penelitian yaitu di RW 01 sebanyak 240 lansia, dan lansia yang terkena Covid-19 sebanyak 80 kasus positif data tersebut terhitung dari bulan Maret sampai Oktober 2020. Telah dilakukan wawancara kepada 7 orang lansia dan di dapatkan hasil 3 orang memahami apa itu penyakit Covid-19 apa saja tanda gejala serta pencegahan pada penyakit Covid-19, 4 orang lansia lainnya hanya mengetahui secara sederhana tentang Covid-19 dan tidak patuh terhadap protocol kesehatan Covid-19 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Berdasarkan fenomena dan data diatas tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan lansia dengan tingkat kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desai *cross sectional* dengan pendekatan dekskriptif korelasional. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di RW 01 Kelurahan Sunter Agung yang berusia 45-90 tahun. Sampel sebanyak 148 lansia diambil dengan *purposive sampling*. penelitian ini dilakukan pada bulan Febuari-Maret 2021, dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini adalah uji univariate dan uji bivariate *chi-square* dan *kendall's tau C*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Puskesmas Sunter Agung dan seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini juga sudah melalui uji etik di STIK Sint Carolus pada 3 Febuari 2021, dengan nomor 004/KEPPKSTIKSC/II/2021.

HASIL

Gambaran Karakteristik responden

Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan riwayat penyakit di RW 01 Kelurahan Sunter Agung tahun 2021 (n=148). Diketahui bahwa mayoritas responden adalah berusia 45-59 tahun sebanyak 66,2% sedangkan jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 75,7%, pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 56,8% dan sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 60,1%. Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 109 lansia (73,6%) dan diketahui bahwa sebagian besar responden 90 lansia (60,8%) mempunyai kepatuhan yang baik tentang protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

Hubungan usia dengan tingkat kepatuhan

Hubungan usia Dengan Kategori Kepatuhan Menjalankan Protocol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di RW 01 Kelurahan Sunter Agung tahun 2021 (n=148). Diketahui bahwa Analisis statistic dengan uji *Kendall's Tau C* diperoleh p -value $0,347 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kategori Kepatuhan Menjalankan Protocol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di RW 01 Kelurahan Sunter Agung tahun 2021 (n=148). Diketahui bahwa Analisis statistic dengan uji *Chi-square* diperoleh p -value $0,085 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

Hubungan pendidikan dengan tingkat kepatuhan

Hubungan pendidikan Dengan Kategori Kepatuhan Menjalankan Protocol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di RW 01 Kelurahan Sunter Agung tahun 2021 (n=148). Diketahui Analisis statistic dengan uji *Kendall's Tau C* diperoleh p -value $0,007 < 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

Hubungan riwayat penyakit dengan tingkat kepatuhan

Hubungan Riwayat Penyakit Dengan Kategori Kepatuhan Menjalankan Protocol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di RW 01 Kelurahan Sunter Agung tahun 2021 (n=148). Diketahui Analisis statistic dengan uji *Chi-square* diperoleh p -value $0,831 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan

Hubungan Kategori pengetahuan lansia dengan kategori kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 di RW 01 Kelurahan Sunter Agung tahun 2021 (n=148). Diketahui Analisis statistic dengan Uji *Kendal's tau C* diperoleh P – Value $0,019$ (p value $< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

PEMBAHASAN

Karakteristik Lansia

Karakteristik lansia yang terdiri atas usia, jenis kelamin, pendidikan dan riwayat penyakit. Usia responden paling banyak adalah 45-59 tahun sebanyak 66,2% sedangkan jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 75,7%, pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 56,8% dan sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 60,1%. Usia responden lebih banyak lansia yang berusia 45-59 tahun sebanyak 98 lansia (66,2%). Berdasarkan penelitian Widiarta dan Ani (2017) sebagian besar responden berada pada kategori umur pralansia sebanyak 63%. Berdasarkan analisis peneliti responden yang banyak mengisi kuesioner adalah pralansia dikarenakan usia pralansia lebih mudah menggunakan *googleform*. Menurut Depkes RI (2013) usia 45-59 tahun merupakan pralansia. Masa pralansia merupakan masa untuk mempersiapkan diri mencapai masa usia lanjut atau lansia yang sehat, aktif dan produktif (WHO, 2013).

Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 112 lansia (75,7%). Hal ini juga ditemukan pada penelitian Mendrofa (2017) tentang hubungan pengetahuan dan sikap pralansia terhadap pencegahan penyakit Alzheimer di Padang, responden yang banyak mengisi kuesioner adalah perempuan sebanyak 71,2%. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh data statistic mengenai jumlah penduduk di Sunter Agung sebanyak 78.028 jiwa, dimana laki-laki sebanyak 38.546 jiwa dan perempuan sebanyak 39.482, sehingga jumlah penduduk perempuan lebih banyak. Laki-laki rentan meninggal di usia muda, sehingga proporsinya menjadi berkurang. Factor lainnya laki-laki lebih produktif bekerja di luar rumah dibandingkan perempuan yang sebagian besar bekerja di rumah, sehingga saat pengumpulan data di masyarakat lebih banyak yang terlibat adalah perempuan (Sulistiyowati & Senewe, 2014).

Responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 84 lansia (56,8%). Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi. Pendidikan mampu membentuk kepribadian seseorang, pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, kreatif dan mandiri (Rini, 2017). Responden sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 89 lansia (60,1 %). Riwayat penyakit adalah informasi yang diperoleh dokter dengan cara menanyakan pertanyaan tertentu, dan pasien dapat memberikan jawaban yang sesuai.

Kesehatan lansia merupakan hal yang sangat penting untuk itu diperlukan upaya pencegahan (preventif) dengan cara melakukan pemeriksaan secara berkala untuk mendeteksi sedini mungkin terjadinya penyakit (Kholifah, 2016).

Pengetahuan Lansia

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 109 lansia (73,6%). Notoadmojo (2012), mengatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah penginderaan individu terhadap suatu objek tertentu. Menurut Notoadmojo tingkat pengetahuan terbagi dalam 6 domain kognitif yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui responden memiliki pengetahuan sampai ketahap aplikasi yaitu dengan mengaplikasikan protocol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2011) yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, lingkungan, dan informasi. Sumber informasi dari media sudah sering sekali dilihat oleh masyarakat terkait bertambahnya informasi yang didapat akan semakin membuat lansia memahami penyakit Covid-19 lebih baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dan frekuensi menerima informasi tentang pencegahan Covid-19 (Nuryani, 2017). Menurut analisa peneliti, pengetahuan lansia sebagian besar didapatkan dari sumber informasi di masyarakat yang menjadi perbincangan hangat seperti, media elektronik (televisi dan *handphone*) dan pengalaman lansia semakin banyak memiliki pengalaman maka pengetahuannya juga semakin membaik.

Kepatuhan Lansia

Sebagian besar responden 90 lansia (60,8%) mempunyai kepatuhan yang baik tentang protocol kesehatan pencegahan Covid-19. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari yang tidak menaati peraturan menjadi menaati peraturan. (Green, 1997 dalam Notoadmojo, 2007). Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan, artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma social, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Rahmawati, 2015). Menurut analisa peneliti lansia patuh dikarenakan sudah adanya Satgas Covid-19 di Sunter Agung, fasilitas untuk melakukan protocol kesehatan sudah tersedia seperti sarana mencuci tangan, spanduk terkait pencegahan 3M dan terpasang portal disetiap gang.

Hubungan usia dengan kepatuhan

Hasil analisis hubungan usia dengan kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 pada table 2 menunjukkan proporsi responden yang berusia 45-59 tahun dalam kategori patuh sebanyak 57 orang (58,2 %), responden yang berusia 60-74 yang patuh sebanyak 29 orang (65,9%), responden yang berusia 75-90 tahun yang patuh sebanyak 3 orang (60%) dan responden yang berusia lebih dari 90 tahun yang memiliki kepatuhan baik sebanyak 1 orang (100%). Analisis statistic dengan uji *Kendall's Tau C* diperoleh p -value $0,347 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang diteliti oleh (Pundar, Simon & Gatum 2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara usia perawat terhadap kepatuhan mereka dalam melakukan *Hand Hygiene* sesuai dengan SOP yang berlaku, didapatkan hasil nilai P -value $0,333 > \alpha = 0,05$. Ada perawat yang berada pada kategori

remaja akhir dan patuh sebaliknya ada perawat yang sudah berada pada masa dewasa akhir namun tidak patuh.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, sarana prasarana yang mendukung protocol kesehatan sudah mencukupi dan sudah bisa diakses oleh semua usia, seperti sarana mencuci tangan, kursi di fasilitas umum sudah diberi tanda untuk menjaga jarak, dan satgas yang tetap menegaskan pelaksanaan protocol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan larangan untuk tidak berkerumunan. Asumsi peneliti pada hasil penelitian ini tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 dikarenakan sudah maraknya sumber informasi tentang penyakit Covid-19 jika seseorang semakin sering mendengarkan informasi terkait penyebaran Covid-19 semua orang akan patuh dalam menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 diberbagai usia baik usia pralansia, lansia ataupun usia sangat tua.

Hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan

Hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 pada table 3 menunjukkan proporsi responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki kepatuhan baik sebanyak 73 orang (65,2 %), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki memiliki kepatuhan baik sebanyak 17 orang (47,2 %) Analisis statistic dengan uji *Chi-square* diperoleh p -value $0,085 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

Jenis kelamin adalah karakteristik biologis yang dilihat dari penampilan luar, jenis kelamin lansia dibedakan menjadi dua yaitu wanita dan pria. Hasil penelitian ini didukung oleh (Afrianti & Rahmiati, 2021) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19, dengan nilai p -value $0,934 > 0,05$. Hal ini karena apapun jenis kelaminnya tidak mempengaruhi kepatuhan. Asumsi peneliti pada hasil penelitian ini tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 dikarenakan pengalaman pribadi berasal dari tetangga yang terkena penyakit Covid-19, yang membuat masyarakat menjadi khawatir sehingga baik perempuan atau laki-laki memiliki kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

Hubungan pendidikan dengan kepatuhan

Hasil analisis hubungan pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 pada table 4 menunjukkan proporsi responden yang berpendidikan SMA memiliki kepatuhan baik sebanyak 52,4 %. Analisis statistic dengan uji *Kendall's Tau C* diperoleh p -value $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

Pendidikan adalah jenjang formal yang di selesaikan oleh responden berdasarjan ijazah yang di miliki, dengan memiliki pendidikan yang tinggi di harapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh (Afrianti & Rahmiati, 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19, dengan nilai p -value $0,035 < 0,05$, Hal ini didukung oleh Wiranti, Ayun, dan Wulan (2020) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi, akan cenderung lebih patuh terhadap kebijakan Covid-19.

Asumsi peneliti pada hasil penelitian ini ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin patuh, kepatuhan didapatkan pada masa pendidikan dimana daya tangkap, pola pikir serta kedisiplinan terbentuk.

Hubungan riwayat penyakit dengan kepatuhan

Hasil analisis hubungan riwayat penyakit dengan kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 pada table 5 menunjukkan proporsi responden yang tidak ada riwayat penyakit memiliki kepatuhan baik sebanyak 53 orang (59,6 %), sedangkan responden yang memiliki riwayat penyakit dan memiliki kepatuhan baik sebanyak 37 orang (62,7%). Analisis statistic dengan uji *Chi-square* diperoleh *p*-value 0,831 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19. Penelitian Balqis dan Nurmaguphita (2018) berbeda pendapat dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit (hipertensi) dengan kepatuhan minum obat ($p=0,030$; $r=-0,396$) pada pasien hipertensi, dimana tekanan darah tidak dikontrol lebih banyak dijumpai pada penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat yang rendah.

Asumsi peneliti pada hasil penelitian ini tidak ada hubungan bermakna antara riwayat penyakit dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 dikarenakan setiap individu memiliki rasa waspada untuk mencegah penyakit Covid-19 baik, karena mereka melihat berbagai informasi yang beredar luas bahwa virus ini sangat membahayakan, virus ini juga dapat menyebar kesemua orang siapa saja bisa tertular jika mengabaikan protocol kesehatan pencegahan Covid-19, sehingga setiap individu memiliki kepatuhan dalam protocol kesehatan pencegahan Covid-19 baik yang memiliki riwayat penyakit dan tidak memiliki riwayat penyakit.

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 pada table 6 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19 sebanyak 67,0 %. Analisis statistic dengan *Uji Kendal's tau C* diperoleh *P* – Value 0,019 (*p* value < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia dengan kepatuhan menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah penginderaan individu terjadi terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra pendengaran, penglihatan, penghidu, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan ranah kognitif domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan individu (Notoadmodjo, 2012). Pada penelitian ini Pengetahuan responden tentang penyakit Covid-19 terjadi setelah penginderaan melalui melihat berita di televisise melihat bahwa wilayahnya adalah zona merah Covid-19, mendengarkan penyuluhan, himbuan untuk menerapkan protocol kesehatan seperti memakai masker, dan merasakan khawatir jika ada tetangga yang di isolasi sehingga mereka lebih waspada yang membuat tindakan individu berupa kepatuhan untuk menjalankan protocol kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sari, Sholihah dan Atiqoh (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker

sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 dengan nilai $p\text{-value}$ $0,004 < 0,05$, variable pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan, dalam penelitian Sari, Sholihah dan Atiqoh (2020). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hampir seluruh lansia pernah mendapat informasi tentang pencegahan Covid-19 dari media masa yang marak saat ini. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) (Budiman & Riyanto, 2013) informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi maka tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan lansia menjalankan protocol kesehatan pencegahan Covid-19. Penelitian ini dilakukan kepada 148 responden mayoritas berusia 45-59 tahun sebanyak (66,2%), berjenis kelamin perempuan sebanyak (75,7%), berpendidikan SMA sebanyak (56,8%) dan tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak (60,1%). Gambaran pengetahuan lansia adalah baik (73,6%) dan gambaran tingkat kepatuhan lansia adalah patuh (60,8%). Hasil uji statistic didapatkan hasil terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 ($p\text{-value} = 0,007$), pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 ($p\text{-value} = 0,019$), Namun terdapat hubungan yang tidak bermakna antara usia dengan kepatuhan ($p\text{-value} = 0,347$), jenis kelamin dengan kepatuhan ($p\text{-value} = 0,085$) dan riwayat penyakit dengan kepatuhan ($p\text{-value} = 0,831$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19. *Jurnal ilmiah Permas*, 1-12.
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan pengetahuan remaja tantang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. *Hospital Majapahit*, 1-9.
- Arikuntoro, S. (2013). *Prosedure penelitian : Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Balqis, S., & Nurmaguphita, D. (2018). Hubungan Lama Sakit dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman. 7-12.
- Beck, P. &. (2012). *Resource manual for nursing research. Generating and assesing evidence for nursing practice*. Nith edition. USA: Lippincott.
- BPS. (2020). Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/28/18401021/survei-bps-17-persen-responden-yakin-tak-akan-tertular-covid-19>.
- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Burhan, E., Isbaniah, F., Susanto, A. D., Aditama, T. Y., Soedarsono, Sartono, T. R., . . . Agustia, H. (2020). *Pneumonia COVID-19 diagnosis & penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.

- Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report-98. (2020). *World Health Organization*.
- Darmojo, B. (2015). *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta.
- Findyartini, A., Greviana, N., Kusumoningrum, D. A., & Husin, J. M. (2020). *Tanggap pandemi Covid-19 buku rancangan pengajaran (BRP)*. Jakarta: Medical Education Unit.
- Gulo. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, R. H. (2020). Langkah-langkah strategis untuk mencegah pandemi Covid-19 di lembaga permasyarakatan Indonesia. *Jurnal pendidikan kesehatan*, 43-55.
- Hindari Lansia dari COVID-19. (2020). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Indonesia, P. d. (2020). *Pneumonia Covid-19*. Jakarta.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran virus Covid-19. 1-3.
- KBBI. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from Online: <https://kbbi.web.id/jenis>
- Kemkes. (2020). *Hindari lansia dari COVID-19*.
- Kozier. (2010). *Buku ajar praktik keperawatan klinis*. Jakarta: EGC.
- Maylasari, I., Rachmawati, Y., Wilson, H., Nugroho, S. W., Sulistyowati, N. P., & Dewi, F. R. (2019). *Statistik penduduk lanjut usia 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Mendrofa, R. N. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap pralansia terhadap pencegahan penyakit alzheimer di club edukasi puskesmas Padang bulan medan tahun 2017.
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Nugraha, B. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan menjalankan diit hipertensi.
- Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. (2020). *World Health Organization*.
- Pradana, A. A., Casma, & Nur'aini. (2020). Pengaruh kebijakan sosial distancing pada Covid-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. *Jurnal kebijakan kesehatan indonesia*, 1-7.
- Pundar, Y., Simon, M. G., & Gatum, A. M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat melakukan hand hygiene sesuai SPO di ruang kelimutu dan cempaka RSUD.PROF.DR.W.Z. JOHANNES KUPANG. *CHMK Nursing scientific journal*, 1-7.
- Rahmawati, A. D. (2015). kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren moderen, (Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta).3

- Reber. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- RI, D. (2013). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI.
- Riyadi, & Larasaty, P. (2020). Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19.
- Sari, D. P., Sholihah, N., & Atiqoh. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal ilmiah rekam medis dan informatika kesehatan*, 1-4.
- Satgas Covid-19. (2020). Pedoman perubahan perilaku penanganan Covid-19. Jakarta.
- Simanjuntak, D. R., Napitupulu, T. M., Wele, A. M., & Yanie, R. (2020). Gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di tempat umum periode September 2020 di DKI Jakarta. 5-17.
- Sugiono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, N., Senewe, F, P. (2014). pola penyebab kematian usia produktif (15-54 tahun) (analisis lanjut dari "pengembangan registrasi kematian dan penyebab kematian di kabupaten/kota di Indonesia tahun 2014. *Jurnal kesehatan Reproduksi*, Vol 5, 3-10.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, D. W., Yulianti, M., Kurniawan, H., . . . Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*, 46-50.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Kurniawan, H., . . . Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*, 45-50.
- Velarosdela, R. N. (2020, Juli). Retrieved from Jakarta, Kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/07/14/09571921/daftar-25-kelurahan-dengan-kasus-covid-19-tertinggi-di-jakarta?page=all>
- WHO. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks. 2-5.
- Widiana, M. R., & Ani, L. S. (2017). Prevalensi dan karakteristik hipertensi pada pralansia dan lansia di Dusun Tengah, Desa Ulakan, Kecamatan Manggis. *E-JURNAL MEDIKAL*, 1-5.
- Widiyani, R. (2020). Latar belakang virus corona, perkembangan hingga isu terkini.
- Wiranti, Ayun dan Wulan (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI Volume 09 No. 03 hal 117-124*.